

The Relevance Of The Cheerful Concept To The Academic Honesty Of Students Of The Islamic Education Study Program**Relevansi Konsep Ceria Terhadap Kejujuran Akademik Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam****Siti Zubaidah^{1*}, Musaddad Harahap², Hamzah³**Universitas Islam Riau^{1,2,3}sitizubaidah@gmail.com¹, musaddadharahap@fis.uir.ac.id², hamzah@fis.uir.ac.id³

*Corresponding Author

Received : Juni 2022, Revised : Oktober 2022, Accepted : November 2022

ABSTRACT

This research is motivated by the existence of students' academic honesty problems around 5%-10% in the learning process. The purpose of this study was to determine the effect of Intelligent Religious Empathy Ikhlas and Amanah (CERIA) on academic honesty of 2018/2019 students in the PAI Study Program, Faculty of Islamic Religion, Riau Islamic University. The type of research used is quantitative with a correlational approach. The subjects in this study were students of the 2018/2019 class in the PAI Study Program. The population of this research is the students of the 2018/2019 class in the PAI Study Program, totaling 262 people and 158 of the population being the research sample. Data collection techniques used are questionnaires and documentation. The data analysis technique used normality test and simple linear regression analysis. Based on the results of data processing and data analysis using SPSS 22, the probability value of Sig. smaller than 0.05, which is 0.000, the hypothesis in this study is accepted. So that there is an influence of Intelligent Religious Empathy Ikhlas and Amanah (CERIA) on academic honesty of 2018/2019 students in the PAI Study Program, Faculty of Islamic Religion, Riau Islamic University. With a large level of influence is 0.356 or 35.6% which is in the range 0.20 – 0.399 which means weak. This means that there is an influence of Intelligent Religious Empathy Ikhlas and Amanah (CERIA) on academic honesty of 2018/2019 students in the PAI Study Program, Faculty of Islamic Religion, Riau Islamic University with a weak relationship level.

Keywords: CERIA, Academic Honesty, Students**ABSTRAK**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya permasalahan kejujuran akademik Mahasiswa sekitar 5%-10% dalam proses pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Cerdas Empati Religius Ikhlas dan Amanah (CERIA) terhadap kejujuran akademik Mahasiswa angkatan 2018/2019 di Prodi PAI Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Subjek dalam penelitian ini adalah Mahasiswa angkatan 2018/2019 di Prodi PAI. Populasi penelitian ini Mahasiswa angkatan 2018/2019 di Prodi PAI yang berjumlah 262 orang dan 158 populasi dijadikan sampel penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu angket dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan uji normalitas dan analisis regresi linier sederhana. Berdasarkan hasil pengolahan data dan analisis data yang dilakukan dengan menggunakan SPSS 22, maka diperoleh nilai probabilitas Sig. lebih kecil dari 0,05 yakni sebesar 0,000 maka hipotesis dalam penelitian ini diterima. Sehingga terdapat pengaruh Cerdas Empati Religius Ikhlas dan Amanah (CERIA) terhadap kejujuran akademik Mahasiswa angkatan 2018/2019 di Prodi PAI Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau. Dengan besar tingkat pengaruhnya adalah 0,356 atau 35,6% yang berada direntang 0,20 – 0,399 yang artinya lemah. Artinya terdapat pengaruh Cerdas Empati Religius Ikhlas dan Amanah (CERIA) terhadap kejujuran akademik Mahasiswa angkatan 2018/2019 di Prodi PAI Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau dengan tingkat hubungan lemah.

Kata Kunci: CERIA, Kejujuran Akademik, Mahasiswa

1. Pendahuluan

Kejujuran dilihat dari UU No 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi Pasal 1 Ayat (1) menjelaskan bahwa, pendidikan pada hakekatnya adalah mengembangkan potensi diri peserta didik dengan dilandasi oleh kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan. Tujuan pendidikan bukan hanya untuk mengembangkan intelegensi akademik mahasiswa, tapi juga membentuk mahasiswa yang berkarakter dengan mengutamakan kejujuran sebagai landasan dalam setiap aktifitas (Arifah, 2018). Kejujuran merupakan hal penting yang wajib harus dimiliki terutama bagi Mahasiswa, supaya menjadi generasi muda yang bermoral, beretika, berkualitas dan berintegritas. Bangunan literatur menunjukkan bahwa kejujuran memiliki nilai hidup yang universal, yaitu Sifat yang harus dimiliki setiap orang dan tidak memiliki niat untuk berbohong ataupun berbuat curang (Anam, 2019).

Lembaga Pendidikan di tuntut untuk memprioritaskan kejujuran akademik dalam kebijakan yang melingkupinya. Karena hal yang paling penting dalam kebebasan ilmiah adalah kejujuran. Kejujuran akademik merupakan perwujudan sikap untuk tidak menggunakan hasil pemikiran maupun hasil penelitian dari akademisi lain yang telah ada tanpa mencantumkan namanya untuk mengakui karyanya (Dardiri, 2013). Tindakan kejujuran dapat dilihat dalam pembuatan tugas akademik. kejujuran akademik ialah konsep yang bisa dimengerti dari bermacam segi, yang membolehkan banyak sikap ketidakjujuran akademik diinterpretasi serta diperdebatkan. Kejujuran akademik bisa dimengerti selaku sikap menjauhi ketidakjujuran dalam menuntaskan tugas akademik (Khotimah, 2017).

Beberapa peneliti telah melakukan penelitian tentang kejujuran akademik. Dalam penelitian (Sugiarti, 2015) penelitian dengan judul Model Pembelajaran Kimia Kontekstual Berbasis Lingkungan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Kejujuran Akademik Siswa SMP. Menghasilkan bahwa model pembelajaran kimia kontekstual lingkungan yang dilakukan menghasilkan kativitas siwa siswa yang di amati telah memenuhi waktu ideal, guru mampu mengelola pembelajaran sesuai sintaks pembelajaran. Respon gru dan siswa terhadap model PKKBL berada pada kategori baik dan baik sekali. Hasil belajar dan kejujuran akademik siswa mengalami peningkatan.

Sedangkan penelitian (Fitri Sukmawati, 2016) penelitian tentang Peran Kejujuran Akademik (Academic Homesty) Dalam Pendidikan Karakter Studi Pada Mahasiswajurusan Bimbingan Konsling Islam Fakultas Ushuludin Adab dan Dakwah Angkatan 2013/2014. Mengasilkan bahwa Kejujuran akademik mahasiswa asal daerah Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ushuludin Adab dan Dakwah Angkatan 2013/2014, masih banyak yang melakukan ketidakjujuran akademik atau mencontek. Hal ini karena ada beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya perilaku mecontek. Pertama dari individu mahasiwa yang kurang memiliki kesadaran dan kemandirian dalam belajar. Kemudian perilaku malas yang masih menjadi bagian dari kerpibadian mahasiswa.

Selain itu penelitian lainnya oleh (Sonny Gunawan, 2020) mengenai Meningkatkan Kejujuran Akademik Mahasiswa Melalui Konseling Kelompok Values Clarification. Hasil dari penelitian ini bahwa konseling kelompok values clarification dengan teknik modeling lebih efektif untuk meningkatkan kejujuran akademik mahasiswa daripada konseling kelompok values clarification yang tidak menggunakan teknik. Sedangkan untuk tingkat kejujuran akademik mahasiswa yang dilihat dari segi gender tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

Walaupun telah terdapat berbagai penelitian tentang kejujuran akademik, dari hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa kejujuran telah diteliti namun masih menjadi permasalahan di dalam dunia Pendidikan, permasalahan kejujuran akademik juga terjadi pada

Mahasiswa Angkatan 2017/2018 di Prodi PAI Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau. Dimana beberapa Mahasiswa masih mengalami rendahnya kejujuran akademik.

Menurut William L. Kibler dalam (Ardinansyah, 2018) bahwa ketidakjujuran akademik yang paling umum adalah mencontek dan plagiarisme, dengan melibatkan Mahasiswa baik yang memberi ataupun yang menerima didalam proses akademik atau menerima upah dari pekerjaan yang dilakukan. Ini terjadi disebabkan sulit dalam membuat tugas yang diberikan, waktu yang diberikan untuk menyelesaikan tugas singkat, pengaruh dari teman yang lain untuk mencontek, dan tidak menguasai materi yang disampaikan.

Adapun Gejala yang terdapat pada kejujuran akademik yaitu pertama, mencontek, dan plagiat. Pertama, mencotek terjadi karena kurang adanya kesadaran dan kemandirian dalam belajar. Kedua, plagiat dalam membuat karya ilmiah (makalah) tugas yang diberikan dibuat dengan cara copy paste saja dari internet. Kasus ini berkaitan dengan kejujuran akademik Mahasiswa.

Berdasarkan data observasi dilapangan dari narasumber bapak Dr. Syahraini Tambak, MA. sebagai Dekan II dan dosen di Prodi PAI Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau. kejujuran akademik ini harus dijunjung tinggi oleh Mahasiswa sebagai calon intelektual, akademisi dan ilmuwan. Dengan memiliki kejujuran akademik dalam diri Mahasiswa maka keilmuan itu dipertaruhkan dan dipertanggung jawabkan, itu termasuk juga dalam Islamik Behavior. Ada beberapa Mahasiswa dilihat dari rata sekitar 5%-10% yang tidak memiliki kejujuran akademik. Mahasiswa yang belum secara real dalam menerapkan prinsip-prinsip kejujuran dalam perkuliahan. Misalnya dalam membuat makalah masih banyak Mahasiswa yang hanya copy paste saja dari jurnal buku yang dibaca (plagiat). Hanya bagian ini saja Mahasiswa banyak tidak menerapkan kejujuran akademik. Dalam hal lain seperti berurusan di dunia akademik dengan TU dan dosen lain sangat menjunjung tinggi kejujuran. Hal ini dapat disimpulkan bahwa kejujuran akademik sangat tinggi tetapi masih ada diantara semua Mahasiswa yang tidak memiliki kejujuran sekitar 5%-10% dalam pembelajaran.

Masalah kejujuran di atas seharusnya tidak terjadi karena pada dasarnya pembelajaran, pelatihan, dan pembinaan sudah diberikan dari awal pertama kali masuk menjadi mahasiswa. Selain itu setelah dilakukan peninjauan asumsi dalam penyelesaian kejujuran akademik mahasiswa, maka bisa dengan pendekatan konsep CERIA. Konsep CERIA sendiri adalah konsep yang erat kaitannya dengan pendidikan karakter. Pendidikan karakter ini dapat membangun wawasan kebangsaan serta bermotivasi dan berkreasi. Selain itu nilai-nilai yang perlu dibangun untuk penerus generasi bangsa yakni kejujuran, kerja keras, menghargai perbedaan, Kerjasama, toleransi, dan disiplin (Johan, 2013).

Pendidikan karakter tidak hanya berfungsi untuk merubah perilaku ke arah yang lebih baik, melainkan juga untuk mengembangkan segala potensi yang dimiliki peserta didik, dan memberikan penanaman pentingnya untuk melakukan penyaringan dalam menentukan nilai-nilai karakter yang baik dan nilai-nilai karakter yang tidak baik (Japar, 2018). Adapun nilai-nilai karakter yang digunakan dalam pendidikan karakter di Universitas Islam Riau di sebut dengan Ceria yang artinya singkatan dari Cerdas, Empati, Religius, Ikhlas, dan Amanah.

Berdasarkan nilai-nilai karakter kemendiknas, maka uir mengelompokkan nilai-nilai karakter disebut dengan CERIA UIR. CERIA merupakan nilai-nilai yang telah dikelompokkan dengan model atau pengembangan dalam pendidikan karakter di Universitas Islam Riau. Untuk menjamin bahwa pendidikan karakter dilaksanakan diberbagai lini uir. Dan menetapkan nilai-nilai karakter Ceria supaya menjadikan Mahasiswa yang berkelulusan memiliki nilai-nilai karakter.

Berikut nilai-nilai karakter yang disebut dengan Ceria merupakan pengembangan Pendidikan karakter di Universitas Islam Riau.

a. Cerdas

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI.2013), cerdas merupakan ketajaman pemikiran, Sedangkan menurut istilah cerdas yaitu pintar dan cerdik, cepat tanggap dalam menghadapi masalah dan cepat mengerti jika mendengar keterangan. Cerdas atau kecerdasan merupakan suatu ketajaman pemikiran dalam menghadapi masalah dan cepat mengerti dengan situasi yang dihadapi.

Menurut teori lama kecerdasan meliputi tiga pengertian yaitu kemampuan untuk belajar, keseluruhan pengetahuan yang diperoleh, dan kemampuan untuk beradaptasi dengan situasi baru atau lingkungan pada umumnya. Kecerdasan sebagai kemampuan menghadapi dan menyesuaikan diri terhadap situasi baru secara cepat dan efektif (Anam, 2016). Kecerdasan merupakan kemampuan yang terdapat dalam diri setiap manusia, menjadikan manusia untuk menyadari dan menentukan makna, nilai, moral serta cinta terhadap sesama makhluk hidup. Sehingga membuat manusia dapat menempatkan diri dan hidup lebih positif dengan penuh kebijakan, kedamaian, dan kebahagiaan yang kekal. Ada macam-macam kecerdasan yaitu kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan emosional (EQ), dan kecerdasan spiritual (SQ) yang dimiliki oleh manusia.

Tidak dipungkiri bahwa tingkat kecerdasan masyarakat sedikit banyak dapat dikembangkan melalui berbagai program Pendidikan disekolah. Berkenaan dengan kenyataan ini, secara historis tentang persekolahan di sekolah-sekolah. Membaca, menulis dan berhitung, serta pengetahuan umum, merupakan pengetahuan dasar di dalam upaya menerdaskan kehidupan masyarakat dan bangsa, yang sudah sejak awal diberikan di bangku sekolah meskipun memerlukan pengembangan yang lebih lanjut (Hasbullah, 2012).

Dengan ini dapat dilihat komponen nilai-nilai cerdas yang harus dimiliki yaitu: rasa ingin tahu, Gemar membaca, Mandiri, Kreatif, dan Kerja keras.

Allah Swt telah memberi anugrah kepada kita berupa akal pikiran dan juga kecerdasan untuk itu sebagai hambanya kita patut bersyukur atas nikmat yang telah diberikan dan Allah Swt telah menurunkan Al-Qur'an sebagai petunjuk dan hadits Rasulullah saw sebagai panutan umat muslim. Di dalam Al-Qur'an bahwasanya sangat banyak sekali ayat yang menjelaskan tentang kecerdasan, salah satunya terdapat dalam surah Ali-Imran ayat 190: Artinya: *"Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal"* (QS. Ali-Imran: 190).

Pada penjelasan ayat Al-Qur'an tersebut bahwa orang yang berakal pasti memahami tanda-tanda kebesaran Allah. Yang artinya kecerdasan merupakan kemampuan yang dimiliki pada seseorang untuk melihat suatu masalah dan mengatasi masalah tersebut. Dengan adanya kecerdasan seseorang dapat bekarya dengan usahanya sendiri. Namun jadilah seseorang yang selalu bersyukur atas dianugrahnya kecerdasan oleh Allah Swt.

b. Empati

Empati merupakan kemampuan individu untuk memahami keadaan orang lain, baik secara perasaan dan pikiran dengan mengomunikasikan pikiran dan perasaannya tersebut kepada orang lain tanpa kehilangan identitas dirinya sendiri atau dengan kata lain, empati merupakan kemampuan individu untuk menempatkan diri pada pikiran dan perasaan orang lain tanpa harus terlibat dalam perasaan maupun tanggapan orang tersebut (Gustini, 2017).

Empati merupakan proses psikologis yang memungkinkan individu untuk memahami maksud orang lain, memprediksi perilaku mereka dan mengalami emosi yang dipicu oleh emosi mereka, individu seolah-olah masuk dalam diri orang lain sehingga memahami situasi dan kondisi emosional dari sudut pandang orang lain (Angraini, 2014).

Dari beberapa pendapat diatas empati merupakan kemampuan seseorang dalam memahami emosi pada seorang individu yang berada disekitarnya. Dengan memahami perasaan dan emosi orang lain dari sudut pandang yang berbeda tanpa harus terlibat dalam perasaan atau tanggapan dari orang tersebut. Ada beberapa komponen nilai-nilai empati yang

harus dimiliki yaitu: Toleransi, Peduli social, Menghargai prestasi, Persahabatan/komunikatif, Cinta damai. Sementara terdapat juga Macam-macam Aspek empati yaitu:

1. Perspective taking yaitu kecenderungan seseorang untuk mengambil sudut pandang orang lain secara spontan.
2. Fantasy yaitu kemampuan seseorang untuk mengubah diri mereka secara imajinatif dalam mengalami perasaan dan tindakan dari karakter khayal dalam buku, film, dan sandiwaranya yang dibaca atau ditonton.
3. Empathic concern yaitu perasaan simpati yang berorientasi kepada orang lain dan perhatian terhadap kesusahan yang dialami orang lain.
4. Personal distress, yaitu kecemasan pribadi yang berorientasi pada diri sendiri serta kegelisahan dalam menghadapi setting interpersonal tidak menyenangkan (Angraini, 2014).

Empati merupakan sikap yang tepuji, dalam agama di anjurkan untuk memiliki sifat ini. Dengan berempati seseorang memiliki rasa sikap dan Tindakan yang selalu ingin membantu orang lain yang membutuhkan dan mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi orang lain. Didalam Al-Qur'an ada dijelaskan tentang empati yaitu tentang membantu orang yang terkena musibah dan anak-anak yatim terdapat dalam surah An-Nisa ayat 8; Artinya: *"Dan apabila sewaktu pembagian itu hadir kerabat, anak yatim dan orang miskin, maka berilah mereka dari harta itu (sekedarnya) dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang baik"* (QS. An-Nisa: 8).

Ayat ini menjelaskan bahwa kita sebagai umatnya bila ada kerabat, anak yatim, dan orang miskin dalam pembagian warisan hendaknya memberi bagian sekedarnya kepada mereka, supaya mereka merasakan yang kita rasakan. Kepedulian kita terhadap dsama yang membutuhkan perlu di tumbuhkan. Sikap empati timbul jika kita dapat merasakan yang dirasa oleh orang lain, mampu dalam menempatkan diri sebagai orang lain, dan menjadi orang lain untuk merasakan.

Seseorang yang memiliki empati dalam dirinya mudah dalam bersosialisasi dilingkungan masyarakat dengan memahami situasi dan emosional yang ada pada lingkungannya. Situasi ini bisa mendorong seseorang untuk mengepresikan sikap dan tindakannya sesuai dengan yang dibutuhkan lingkungannya, baik dari lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat dan dimanapun dia berada.

c. Religius

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI) religius merupakan bersifat religi, keagamaan yang bersangkutan paut dengan religi. Menurut Harun Nasution dalam pendapatnya yang dikutip oleh Abuddin Nata, agama tersusun dari dua kata, a = tidak dan gama= pergi, jadi agama artinya tidak pergi, tetap di tempat, diwarisi secara turun temurun. Agama secara istilah menurut Frazer sebagaimana dikutip Nuruddin adalah sistem kepercayaan yang tidak stagnan dan berkembang sesuai dengan tingkat kognisi seseorang (Rifa'i, 2016).

Agama merupakan ajaran yang berasal dari Tuhan atau renungan manusia yang terkandung dalam kitab suci yang turun temurun diwariskan oleh suatu generasi ke generasi berikutnya dengan tujuan untuk memberi tuntunan dan pedoman hidup bagi manusia agar mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat yang didalamnya mencakup kepercayaan kepada kekuatan ghaib yang selanjutnya menimbulkan respon emosional dan keyakinan bahwa kebahagiaan hidup tersebut tergantung pada adanya hubungan baik dengan kekuatan tersebut (Zainudin, 2020).

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa religius merupakan nilai-nilai yang telah ditetapkan untuk berperilaku didasarkan pada upaya yang menjadi dirinya sebagai orang yang selalu patuh mengerjakan perintah agama yang dianutnya, saling menghormati pada pemeluk agama yang berbeda.

Dalam agama Islam kita harus mengikuti jalan yang telah ditetapkan dengan berpegang pada Al-Qur'an dan Hadits sebagai pedoman hidup. Allah Swt berfirman dalam Q.S Yunus ayat 99 tentang toleransi yang berbunyi sebagai berikut:

Artinya: *"Dan jika Tuhanmu menghendaki, tentulah beriman semua orang di bumi seluruhnya. Tetapi apakah kamu (hendak) memaksa manusia agar mereka menjadi orang-orang yang beriman?"*. (Q.S Yunus: 99)

Dalam tafsir Al-Nawawi mengatakan bahwa tidak ada satupun jiwa yang beriman kepada Allah Swt. kecuali atas kehendak dan izin-Nya. Allah Swt menciptakan bumi dan isinya untuk dijadikan dalil atau tanda kebesaran-Nya. Hal ini dimaksudkan agar manusia dapat menggunakan akal-nya untuk memahami dalil-dalil-Nya. (Zamawi, 2019).

Manusia adalah makhluk berfikir. Dengan kemampuan berfikir tersebut, manusia mampu melahirkan tindakan-tindakan yang teratur dan tertib sehingga benda-benda yang ada sebagai sumber daya alam dapat diolah dan dikembangkan. Karena kemampuan yang bersifat secara alamiah itu, manusia telah dijadikan Allah sebagai Khalifah Allah fi al-ardhi (Kosim, 2012). Dengan manusia sebagai khalifah di bumi, memiliki tanggung jawab untuk beribadah kepada Allah Swt dalam menjalankan perintahnya. Untuk itu kita harus menjalankan, menjaga dan amanah yang telah dititipkan. Dan selalu bersyukur atas nikmat yang telah diberikan.

Dengan demikian ada beberapa komponen nilai-nilai agama yang harus dimiliki yaitu: Taat beragama, Toleransi terhadap agama lain, Hidup rukun dengan agama lain, jujur.

Keimanan sebagai dasar moral, maka perilaku yang ideal adalah kemampuan melakukan semua tindakan ketaatan dan menjaga diri dari semua tindakan kemungkar (Syukur, 2004). Dengan adanya keimanan dalam diri manusia maka setiap tindakan yang dilakukannya dapat menjauhkan dirinya dari kemungkar, hingga menjadi orang yang taat dalam beribadah.

d. Ikhlas

Ikhlas secara bahasa diartikan Qalami dalam Chizannah dan Hadjam sebagai bersih, suci, sedangkan dalam terminologinya ikhlas diartikan sebagai niat yang murni semata-mata mengharapkan penerimaan dari Tuhan dalam melakukan suatu perbuatan, tanpa menyekutukan Tuhan dengan yang lain (Syaifullah, 2020).

Ikhlas merupakan ibadah dilakukan dengan hati yang paling diutamakan, dan sebuah hakikat dan kunci dakwah para rasul sejak dahulu kala. Ikhlas merupakan sikap yang dilakukan dalam melaksanakan perintah Allah dengan pasrah tanpa mengharapkan sesuatu, kecuali keridhaan Allah (Nasution, 2019).

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa ikhlas merupakan suatu amalan yang sudah diperintahkan untuk dilakukan, dan melakukan perintah tersebut dengan pasrah atau sukarela tanpa mengharapkan sesuatu balasan dan imbalan, kecuali keridhaan Allah. Ikhlas mengajarkan kita hanya mengharapkan balasan kebaikan dari Allah. Kalimat ikhlas ini adalah kalimat tauhid. Sebagaimana dijelaskan dalam firman Allah dalam surah Al-Ikhlas yang terdiri dari 4 ayat. Dalam berlaku ikhlas, ada beberapa komponen nilai-nilai ikhlas yang harus dimiliki yaitu: Bersabar, demokrasi, Amanah.

Amanah merupakan sesuatu sikap yang dapat dipercaya, sedangkan amanat adalah pesan dan perintah. Kata amanah berasal dari bahasa Arab dan berkaitan dengan sifat seseorang yang dapat dipercaya atau sesuatu yang dipercayakan. Jika kita memahami amanat, sudah tentu kita menyadari amanah (Hermawan, 2020). Amanah merupakan semua tugas atau pembebanan agama yang meliputi perkara dunia dan akhirat yang ditujukan kepada manusia (Husni, 2016).

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa amanah merupakan tanggung jawab terhadap kepercayaan yang telah dipercayakan kepadanya dalam perkara dunia atau pun akhirat. Jadilah manusia yang amanah, kalau berbicara tidak berdusta, berjanji ditepati, diberi tugas tidak berkhianat. Orang yang mementingkan amanah dapat menjadi orang yang

bertanggung jawab atas kepercayaan yang diberikan. Dan jadilah manusia yang selalu bersyukur dan bertakwakkal kepada Allah Swt yang telah melimpahkan rezekinya kepada kita.

Dalam pandangan syari'at Islam, amanah mengandung makna yang amat luas yang meliputi perasaan manusia untuk melaksanakan segala sesuatu yang dibebankan kepadanya berdasarkan kesadaran dan tanggung jawab dirinya kepada Allah. Amanah selalu berkaitan dengan lisan dan perbuatan, karena kunci amanah adalah menjaga dan menyampaikan segala sesuatu yang sudah dititipkan kepadanya terkait urusan agama maupun umum, urusan dunia ataupun akhirat (Hermawan, 2020).

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa amanah meliputi tiga dimensi. Pertama, berkaitan dengan hubungan dengan Allah. Dalam hal ini amanah dilihat lebih luas dan dalam. Amanah diartikan sebagai kewajiban hamba kepada Allah yang harus dilakukan manusia. Kedua, terkait dimensi antar manusia. Yaitu amanah dilihat sebagai karakter terpuji dan tugas yang harus dilaksanakan. Ketiga, diri sendiri. Pada dimensi ini amanah dilihat sebagai sesuatu yang harus dikerjakan untuk kebaikan dirinya. Ketiga dimensi tersebut saling terkait satu dengan yang lain, artinya ketika hanya satu dimensi yang dijalankan, maka amanahnya belum sempurna (Husni, 2016: 195). Dalam amanah ada beberapa nilai-nilai komponen yang harus dimiliki yaitu: Tanggung jawab, Cinta tanah air, Peduli lingkungan.

Dari pembahasan diatas diatas pendidikan karakter Ceria UIR ini sangat penting dalam pembentukan Pendidikan karakter di Universitas Islam Riau, karena mencangkup adanya karakter Cerdas, empati, religius, ikhlas, dan amanah menjadikan seorang individu memiliki nilai-nilai yang berkualitas. Dengan adanya karakter Ceria ini dapat menjadikan sivitas akademik dan lulusan yang terbaik, meraih prestasi, bekerja-sama, mengikuti pedoman Al-Qur'an dan Hadist, jujur dan dapat bertanggung jawab dalam tindakan yang dilakukan dalam proses melakukan aktivitas akademik tersebut. Untuk itu peneliti tertarik untuk meneliti tentang ceria ini di fakultas Agama Islam.

Untuk mencapai Ceria sejati, nilai-nilai karakter ceria tersebut harus dijalankan dan dikembangkan dalam lingkungan yang memerlukan karakter tersebut dapat tumbuh dengan baik. Adapun komponen lingkungan tersebut yaitu: nilai-nilai luhur, keteladanan, intervensi, konsisten dan penguatan. Pembentukan dan pengembangan karakter Ceria itu mesti ada nilai-nilai luhur yang diinginkan masyarakat. Serta diperlukan dari berbagai pihak untuk mengembangkan nilai-nilai karakter yang dibangun. Selain keteladanan dalam pengembangan dan penerapan nilai karakter juga diperlukan intervensi, misalnya melalui proses pembelajaran, pelatihan dan pembiasaan dalam jangka panjang yang dilakukan secara konsisten.

Sementara kejujuran akademik terdiri dari dua kata yaitu jujur. Dalam Kamus besar Bahasa Indonesia (KKBI) jujur adalah lurus hati, tidak curang (dalam permainan), tulus, ikhlas. Dalam bahasa arab, kata jujur sama maknanya dengan "*ash-shidqu*" atau "*shiddiq*" yang berarti nyata, benar, atau berkata benar. Secara istilah jujur atau *ash-shidqu* bermakna: pertama, kesesuaian antara ucapan dan perbuatan. Sesuai dengan firman Allah: Artinya: "*Wahai orang-orang yang beriman, kenapakah kamu mengatakan sesuatu yang tidak kamu kerjakan*". "*Amat besar kebencian di sisi Allah bahwa kamu mengatakan apa-apa yang tidak kamu kerjakan*" (QS. Ash- shaff: 2-3). Kedua, kesesuaian antara informasi dan kenyataan. Ketiga, ketegasan dan kemantapan hati. Keempat, sesuatu yang baik yang tidak dicampuri dengan kedustaan (Hehamahua, 2019).

Menurut Amin (2017: 108), Kejujuran merupakan perhiasan bagi orang yang berbudi mulia dan berilmu, sehingga sifat ini harus dimiliki pada setiap umat manusia, khususnya bagi umat Islam. Kejujuran sebagai pondasi utama atas tegaknya nilai-nilai kebenaran dalam kehidupan, karena jujur sangat penting. Sedangkan Menurut (Gunawan, 2020) Kejujuran merupakan salah satu bentuk dari keterampilan mengelola diri yang perlu untuk di asah agar mendarah daging dalam diri. Dalam Al-Qur'an Terdapat beberapa ayat yang mengajak kita

dalam berlaku jujur baik dalam perbuatan maupun perbuatan. Salah satunya, Allah Swt berfirman dalam surah Al-Maidah ayat 119, yang berbunyi: Artinya: "*Ini adalah suatu hari yang bermanfaat bagi orang-orang yang benar kebenaran mereka. Bagi mereka surga yang dibawahnya mengalir sungai-sungai; mereka kekal di dalamnya selama-lamanya; Allah ridha terhadap-Nya. Itulah keberuntungan yang paling besar.*" (Q.S Al-Maidah: 119). Ayat di atas menjelaskan bahwa, orang yang berlaku jujur dalam lisan maupun perbuatannya suatu saat mendapatkan manfaat baginya. Dan balasan bagi orang yang berlaku jujur adalah surga yang mengalir sungai-sungai, kekal didalamnya, dengan ridho Allah Swt. Sebagai Mahasiswa harus memiliki kejujuran didalam dirinya sehingga membawa keberkahan pada dirinya dan orang lain.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kejujuran merupakan suatu pondasi yang dihasilkan dari sikap seseorang sehingga menghasilkan nilai-nilai kebenaran. Sedangkan akademik menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah bersifat ilmiah, bersifat ilmu pengetahuan, bersifat teori, tanpa arti praktis yang langsung (Wibawa, 2017). Jadi, akademik merupakan kemampuan bersifat alamiah, yang telah menguasai ilmu pengetahuan yang telah diuji kebenaran dan kepastiannya sehingga menghasilkan nilai-nilai berprestasi. Kejujuran akademik merupakan tindakan seseorang yang dilakukan secara ilmiah untuk menuntut ilmu pengetahuan yang telah ada dalam sistem pendidikan. Serta menghasilkan nilai-nilai kebenaran yang dapat meraih sebuah prestasi. Sudah sepantasnya disetiap kegiatan yang dilakukan mahasiswa dalam dunia pendidikan harus berlandaskan kejujuran misalnya ketika menyelesaikan tugas-tugas kuliah, menjawab soal ujian, hingga melakukan suatu penelitian. Kejujuran akademik Mahasiswa sangat penting dalam pembelajaran, karena kejujuran merupakan salah satu bentuk dari keterampilan mengelola diri yang perlu untuk di asah agar mendarah daging dalam diri. Sama halnya dengan kejujuran akademik yang ialah nyawa dari pembelajaran, sehingga sangat penting untuk dimiliki oleh para mahasiswa. Kejujuran akademik berarti jujur dalam melakukan sistem pembelajaran (Gunawan, 2020).

Kejujuran akademik yaitu suatu konsep yang bisa dimengerti dari bermacam segi, yang membolehkan banyak sikap ketidakjujuran akademik diinterpretasi serta diperdebatkan. Kejujuran akademik bisa dimengerti selaku sikap menjauhi ketidakjujuran dalam menuntaskan tugas akademik (Khotimah, 2017). Bila dilihat fenomena Kejujuran Akademik pada dasarnya sangat memperhatikan. Seperti disebut oleh menurut (Ilma, 2020), yang sekarang menjadi fenomena adalah penyebaran perilaku tidak adil dalam konteks akademik. Sebagai berikut: Tinggalkan absen, Curang saat ujian, Copy past saat membuat karya ilmiah. Hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Nursalam, Suddin, dan Munirah, 2013) UIN Alauddin Makassar, menemukan bahwa bentuk-bentuk kecurangan mahasiswa meliputi: Menyontek ketika pelaksanaan ujian, Copy paste dari internet ketika mendapatkan tugas dari dosen, Menyalin tugas teman yang sifatnya tertulis, Membuka buku saat ujian, ketika soal-soal yang disajikan saat ujian dirasa oleh mahasiswa sulit, sehingga mereka memilih membuka buku, Membuka internet melalui handphone saat ujian.

Dari perbedaan pendapat diatas dapat di simpulkan bahwa gejala yang terdapat dalam kejujuran akademik mahasiswa sebagai berikut; Kecurangan dalam ujian, Mencontek, Plagiat karya ilmiah. Jadi kejujuran akademik merupakan salah satu bagian dari pendidikan karakter. Schaeffer, E. F. (1999) dalam (Sukmawati, 2016) mengungkapkan bahwa pendidikan karakter adalah proses panjang untuk membantu anak mengembangkan karakter seperti mengetahui, peduli, dan bertindak berdasarkan nilai-nilai etika utama seperti; keadilan, kejujuran, bertanggung jawab, dan penghargaan pada diri sendiri dan orang lain. Jadi dengan mengembangkan kejujuran akademik, mahasiswa diharapkan dapat mengetahui, peduli, dan bertindak berdasarkan prinsip-prinsip kejujuran dalam menyelesaikan tugas kuliahnya

Adapun ciri-ciri kejujuran akademik seperti disebut Payan dalam (Sumawati, 2016) ciri kejujuran akademik tidak mencontek saat ujian, tidak memalsukan informasi (berkata

sebenarnya), tidak melakukan plagiat (mengcopy dari materi tertentu). Kemudian menurut (Sukmawati, 2016) perlu adanya perbaikan benar-benar dalam proses pendidikan untuk membentuk mahasiswa yang jujur secara akademik, sehingga pembentukan karakter yang positif dapat tercapai pada tujuannya. Ada beberapa hal yang dapat diperhatikan agar kejujuran akademik yang menjadi pondasi dalam pendidikan karakter yaitu: mahasiswa harus komitmen dan harus memiliki kesadaran diri.

Dari ciri-ciri diatas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri kejujuran akademik sebagai berikut: komitmen, kesadaran diri, Berkata sebenarnya, Tidak mencontek, Tidak plagiat Dengan terdapat permasalahan kejujuran akademik tersebut. Maka dapat diasumsikan bahwa dengan permasalahan ini peneliti akan melakukan penelitian dengan menggunakan konsep Cerdas, Empati, Religious, Ikhlas, dan Amanah (CERIA) dapat mempengaruhi Kejujuran Akademik Mahasiswa Angkatan 2018/2019 di Prodi PAI Fakultas Agama Islam Uneversitas Islam Riau.

2. Metode Penelitian

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasi. Penelitian korelasi merupakan suatu penelitian yang melibatkan tindakan pengumpulan data guna menentukan, apakah ada hubungan dan tingkat hubungan antara dua variable atau lebih. Dalam penelitian korelasi, peneliti berusaha menggambarkan kondisi sekarang dalam kontek kuantitatif yang di refleksikan dalam variable (Sukardi, 2017:). Populasi penelitian ini adalah Mahasiswa angkatan 2018/2019 di Prodi PAI. Apabila populasi kecil misalnya 100 atau kurang dari 100 sebaiknya seluruh populasi dijadikan sample yang disebut teknik sensus (Jonatan Surwono, 2011). Namun, karena populasi dalam penelitian ini lebih dari 100 yaitu populasi yang berjumlah 262 Mahasiswa angkatan 2017/2018 di Prodi PAI.

Sementara populasi penelitan ini berjumlah 262 orang Mahasiswa. Maka Untuk menentukan sample penelitian digunakan teknik pengambilan sample yang dilakukan dengan rumus Slovin dan margin (error: 5%). Dari hasil perhitungan dengan rumus Slovin, maka ditetapkan sampel penelitian ini adalah 159 mahasiswa. Teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini yaitu angket dan dokumentasi, angket (Umar, 2014), dan dokumentasi (Sudaryono, 2017).

Teknik pengolahan data adalah mengikuti langkah-langkah sebagai berikut; *editing*, yaitu proses pengecekan atau pemeriksa data yang telah berhasil dikumpulkan dari lapangan, karena kemungkinan ada data yang telah masuk tidak memenuhi syarat atau tidak dibutuhkan, *coding*, yaitu membuat kode tertentu pada tiap-tiap data yang termasuk kategori yang sama (Siregar, 2014: 86-87), *tabulating* adalah proses penempatan data ke dalam bentuk tabel yang telah diberi kode sesuai dengan kebutuhan analisis (Siregar, 2014:), dan *scoring* adalah memberikan skor terhadap butir-butir pertanyaan yang terdapat dalam angket (Sukardi, 2017).

Sebelum hopotesis diuji, maka dilakukan terlebih dahulu uji prasyarat dengan teknik Uji Normalitas. Uji dimaksudkan seperti diungkapkan oleh (Noor, 2011) dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diambil berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Setelah itu baru dilakukan uji hipotesis dengan teknik analisis regresi linier sederhana dengan rumus $\hat{Y} = a + bX$.

4. Hasil Dan Pembahasan

Sejarah Singkat Program Studi Pendidikan Agama Islam

Program Studi Pendidikan Agama Islam didirikan pada tahun 2000, yang operasionalnya dimulai tahun ajaran 2000/2001. Merupakan salah satu prodi yang ada di

Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau, di samping prodi lain yaitu, Prodi Ekonomi Syariah, Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Perbankan Syari'ah, dan Pendidikan Bahasa Arab. Saat ini Program Studi Pendidikan Agama Islam meraih akreditasi A. Kehadiran Program Studi Pendidikan Agama Islam di tengah-tengah masyarakat khususnya di Provinsi Riau untuk membantu dalam meningkatkan sumberdaya manusia dalam bidang pendidikan Islam. Hal ini menjawab tantangan dan peluang mengembangkan sumberdaya manusia yang berkualitas, professional dan bermoral menyongsong visi Riau 2020. Dimana Program Studi Pendidikan Agama Islam mempunyai visi misi yang telah ditetapkan bersama sangat relevan dengan visi dan misi Universitas Islam Riau yaitu mewujudkan Universitas Islam Riau yang unggul dan terkemuka di Asia Tenggara pada tahun 2041. Program Studi Pendidikan Agama Islam dipimpin oleh ketua program studi yang ditunjuk oleh Dekan Fakultas Agama Islam dan diusulkan kepada Rektor untuk dapat diterbitkan surat keputusan dengan masa jabatan 4 (empat) tahun.

Upaya program studi membantu mahasiswa mempercepat penyelesaian studi dengan nilai (mutu) yang baik, dilakukan beberapa pelayanan yang terdiri dari: pelayanan administrasi, informasi dan bimbingan karier, konseling pribadi dan sosial, bimbingan kemampuan Alqur'an, kegiatan mahasiswa berprogram, serta meningkatkan fungsi nasehat akademis yang penempatannya dengan Surat Keputusan Dekan dan ditinjau serta diperbarui tiap semester. Untuk menyalurkan aspirasi mahasiswa dalam berbagai gejala yang terjadi di masyarakat, maka mahasiswa ikut mengambil kegiatan di dalam masyarakat. Di antaranya keterlibatan mahasiswa dalam melakukan pemantauan terhadap lingkungan sosial dan pendidikan melalui Kuliah Kerja Nyata (KKN). Kegiatan yang dilakukan meliputi bidang: pendidikan, dakwah, seni, olahraga, sosial kemasyarakatan dan kursus-kursus. Di samping KKN, dilaksanakan pula Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di sekolah-sekolah baik negeri maupun swasta mulai dari tingkat SMP/MTs, SMA/MA dan SMK.

Hasil Uji Instrumen Penelitian

Uji Validitas

Menurut (Sudjana & Ibrahim, 2014) validitas/kesahihan adalah suatu indeks yang berkenaan dengan ketetapan alat ukur terhadap konsep yang diukur, sehingga betul-betul mengukur apa yang seharusnya diukur. Untuk mengetahui apakah kuesioner yang disusun tersebut itu valid/shahih, maka perlu di uji dengan uji korelasi antara skor (nilai) tiap-tiap butir pertanyaan dengan skor total kuesioner tersebut. Adapun Teknik korelasi yang biasa dipakai adalah Teknik korelasi *product moment*. Menurut (Riduwan & Sunarto, 2017) korelasi *product moment* berguna untuk mengetahui derajat hubungan dan kontribusi variabel bebas (*independent*) dengan variabel terikat (*dependent*) dan untuk mengetahui apakah nilai korelasi tiap-tiap pertanyaan itu signifikan, maka dapat dilihat pada table nilai *product moment* atau menggunakan SPSS 22 untuk mengujinya. Untuk butir pertanyaan yang tidak valid harus dibuang atau tidak dipakai sebagai instrument pertanyaan. Nilai r hitung pada uji validitas > 0.30 dan nilai P (Probabilitas) < 0.05. Uji validitas ini dilakukan pada 30 Orang Mahasiswa Angkatan 2018/2019 di Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau. Adapun hasil pengujian validitas instrument dengan menggunakan SPSS 22 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Rekapitulasi Uji Validitas CERIA (X)

pernyataan ke	r-Hitung	r-Tabel 5%	Signifikan	keterangan
1.	0,596	0,361	0,001	Valid
2.	0,622	0,361	0,000	Valid
3.	0,607	0,361	0,000	Valid
4.	0,521	0,361	0,003	Valid
5.	0,053	0,361	0,781	Tidak Valid

6.	0,437	0,361	0,016	Valid
7.	0,747	0,361	0,000	Valid
8.	0,683	0,361	0,000	Valid
9.	0,627	0,361	0,012	Valid
10.	0,724	0,361	0,000	Valid
11.	0,627	0,361	0,012	Valid
12.	0,688	0,361	0,000	Valid
13.	0,702	0,361	0,000	Valid
14.	0,649	0,361	0,000	Valid
15.	0,648	0,361	0,000	Valid
16.	0,758	0,361	0,000	Valid
17.	0,686	0,361	0,000	Valid
18.	0,669	0,361	0,000	Valid
19.	0,756	0,361	0,000	Valid
20.	0,102	0,361	0,591	Tidak Valid
21	0,627	0,361	0,000	Valid

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa pada variable X (CERIA) dinyatakan ada beberapa item pernyataan yang tidak valid sebanyak 2 item. Jadi dalam penelitian ini untuk Variabel X (CERIA) akan menggunakan 21 item pernyataan, karena pernyataan terdapat pernyataan yang tidak valid maka hanya 19 item pernyataan yang digunakan dalam penilitan. Pengujian reliabilitas dan validitas ini didapatkan ketika Pra Riset, dari jawaban angket yang disebarkan kepada 30 Mahasiswa angkatan 2018/2019 Prodi Pendidikan Agama Islam. Jika r hitung $\geq r$ tabel (uji 2 sisi dengan sig. 0,05) maka pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid). Jika r hitung $\leq r$ tabel (uji 2 sisi dengan sig. 0,05) maka pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

Adapun hasil pengujian validitas instrument Kejujuran Akademik dengan menggunakan SPSS 22 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Rekapitulasi Uji Validitas Kejujuran Akademik (Y)

pernyataan ke	r-Hitung	r-Tabel 5%	signifikansi	keterangan
1.	0,669	0,361	0,000	Valid
2.	0,733	0,361	0,000	Valid
3.	0,724	0,361	0,000	Valid
4.	0,661	0,361	0,000	Valid
5.	0,598	0,361	0,000	Valid
6.	0,737	0,361	0,000	Valid
7.	0,500	0,361	0,005	Valid
8.	0,572	0,361	0,001	Valid
9.	0,489	0,361	0,006	Valid
10.	0,394	0,361	0,031	Valid
11.	0,415	0,361	0,025	Valid
12.	0,199	0,361	0,291	Tidak Valid
13.	0,478	0,361	0,008	Valid
14.	0,564	0,361	0,001	Valid
15.	0,201	0,361	0,288	Tidak Valid
16.	0,595	0,361	0,001	Valid

Berdasarkan tabel dapat dijelaskan bahwa pada variable Y (Kejujuran Akademik) terdapat 2 item pernyataan yang dinyatakan tidak valid. Dalam penelitian ini untuk Variabel Y (Kejujuran akademik) menggunakan 16 pernyataan, karena pernyataan yang tidak valid itu

tidak dipakai, maka yang akan digunakan hanya 14 pernyataan dalam penelitian. Pengujian reliabilitas dan validitas ini didapatkan ketika Pra Riset, dari jawaban angket yang disebarkan 30 Mahasiswa angkatan 2018/2019 Prodi Pendidikan Agama Islam. Jika r hitung $\geq r$ tabel (uji 2 sisi dengan $ig. 0.05$) maka pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid). Jika r hitung $\leq r$ tabel (uji 2 sisi dengan $sig. 0.05$) maka pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

Uji Reliabilitas

Menurut (Noor, 2011) reliabilitas/keterandalan adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau diandalkan. Dengan ini dapat menunjukkan sejauh mana alat pengukur dikatakan konsisten, jika pengukuran dilakukan dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama. Untuk diketahui bahwa perhitungan/uji reliabilitas harus dilakukan hanya pada pertanyaan yang telah memiliki atau memenuhi uji validitas, jika tidak memenuhi syarat uji validitas maka tidak perlu diteruskan untuk uji reliabilitas. Untuk melacak konsistensi nilai α harus $>$ (lebih besar) dari 0.60.

Adapun konsistensi nilai *Cronbach's Alpha* dapat dilihat pada tabel reability statistics sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Reabilitas CERIA (X)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.891	21

Berdasarkan tabel yang ditampilkan diatas hasil uji reabilitas dengan jumlah 30 responden dan 21 item pernyataan, dapat diketahui bahwa semua instrument dinyatakan reliabel. Sesuai dengan teori yang telah dijelaskan diatas. Dalam sebuah instrument dinyatakan reliabel jika Cronbach's Alpha di atas adalah $0.891 > 0,60$ dengan kriteria baik (memiliki konsistensi sangat tinggi). Sedangkan konsistensi nilai *Cronbach's Alpha* pada kejujuran akademik dapat dilihat pada tabel reability statistics sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Reabilitas Kejujuran Akademik (Y)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.735	16

Berdasarkan tabel diatas dengan jumlah 30 responden dan 16 item pernyataan diketahui bahwa instrumen dinyatakan reliabel. Dapat dilihat. variable Y (Kejujuran Akademik) semua item dinyatakan reliable karena nilai Cronbach's Alpha lebih dari 0,60 yaitu $0,735 > 0,60$ jadi instrument untuk variable Y dapat digunakan sebagai instrument penelitian. Uji ini dilakukan dengan cara Cronbach's Alpha lebih didapatkan dari hasil SPSS 22 lebih besar dari 0,60 maka dapat disimpulkan kuesioner tersebut reliable, sebaiknya jika Cronbach's Alpha lebih kecil dari 0,60 maka dapat disimpulkan tidak reliabel.

Hasil Analisis Data

Uji Normalitas

Adapun hasil uji normalitas variabel (X) dan variabel (Y) dijelaskan dalam tabel berikut:

**Tabel 5. Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		158
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.15487974
Most Extreme Differences	Absolute	.067
	Positive	.034
	Negative	-.067
Test Statistic		.067
Asymp. Sig. (2-tailed)		.079 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan uji normalitas dari tabel diatas dilihat dari Asymp Sig (2-tailed) diketahui bahwa nilai signifikan variabel X (CERIA) terhadap variabel Y (Kejujuran Akademik) sebesar $0.079 > 0.05$, maka dapat diklarifikasikan bahwa nilai residual normalitasnya terpenuhi.

Regresi linier sederhana

Analisis korelasi merupakan suatu analisis untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan antara dua variabel. Tingkat hubungan ini dapat dibagi menjadi tiga kriteria, yaitu mempunyai hubungan positif, mempunyai hubungan negatif, dan tidak mempunyai hubungan. Analisis regresi sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat atau dengan kata lain untuk mengetahui seberapa jauh perubahan variabel bebas dalam mempengaruhi variabel terikat. Pengambilan keputusan dalam uji regresi sederhana mengaju pada nilai signifikansi, jika nilai signifikansi lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 maka terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka tidak terdapat pengaruh antara variabel bebas

Tabel 6. Anova

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1498.572	1	1498.572	86.255	.000 ^b
	Residual	2710.295	156	17.374		
	Total	4208.867	157			

- a. Dependent Variable: Y
- b. Predictors: (Constant), X

terhadap variabel terikat dapat dilihat pada tabel berikut:

Berdasarkan tabel Anova diatas diketahui nilai signifikansinya adalah $0,000 <$ dari nilai probabilitas 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini yaitu terdapat pengaruh Cerdas Empati Religius Ikhlas dan Amanah (CERIA) Terhadap Kejujuran Akademik Mahasiswa. Adapun untuk melihat hasil koefisien data yang diteliti tercantum pada tabel berikut ini:

Tabel 7. Hasil Output Coefesients

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13.180	4.576		2.881	.005
	X	.562	.061	.597	9.287	.000

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel coefficients diatas dapat dilihat tingkat Pengaruh Cerdas Empati Religius Ikhlas dan Amanah (CERIA) Terhadap Kejujuran Akademik sebesar 0,562 atau 56,2%. Sedangkan *coefficient* menampilkan nilai *constant* 13.180 dan nilai B = 0,597 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Lalu dimasukkan kedalam rumus regresi $\hat{Y} = 13.180 + 0,562X$. Berdasarkan tabel di atas, dapat diperkirakan pengaruh Cerdas Empati Religius Ikhlas dan Amanah (CERIA) terhadap Kejujuran Akademik dalam Tabel *coefficient* menampilkan nilai constant sebesar 13.180 dengan nilai B 0,562 (X) serta nilai signifikansi 0,000 (X). Maka terdapatlah persamaan regresi linier sederhana yakni $\hat{Y} = 13.180 + 0,562X$. Jika nilai koefisien regresi sebesar 0,562 (X), dapat dikatakan bahwa saat Cerdas Empati Religius Ikhlas dan Amanah (CERIA) digunakan maka diperkirakan dapat meningkatkan kejujuran akademik Mahasiswa sebesar 56,2%. Sedangkan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Cerdas Empati Religius Ikhlas dan Amanah (CERIA) terhadap Kejujuran Akademik Mahasiswa dapat dilihat pada tabel model *summary* sebagai berikut

Tabel 8. Model Summary

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.597 ^a	.356	.352	4.168

a. Predictors: (Constant), X

b. Dependent Variable: Y

Pada tabel Model Summary terlihat bahwa besar pengaruh Cerdas Empati Religius Ikhlas dan Amanah (CERIA) terhadap kejujuran akademik Mahasiswa Angkatan 2018/2019 Di Prodi PAI Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau adalah 0,356 atau 35,6%. Dengan demikian variabel Ceria (X) berkontribusi bagi peningkatan kejujuran akademik Mahasiswa (Y) adalah sebesar 0,356 atau 35,6%, sedangkan sisanya dipengaruhi variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model ini. Untuk mengukur tingkat hubungan variabel dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 9. Interpretasi Koefesien Korelatif

Interval Koefesien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat lemah
0,20 – 0,399	lemah
0,40 – 0,699	sedang
0,70 -0,899	kuat
0,90-1,000	Sangat kuat

Sumber data : Indra Jaya, 2019: 112

Nilai tingkat hubungan kedua variabel sebesar 0,356 dilihat pada tabel interval koefesien terletak rentang 0,20-0,399,dengan keterangan tingkat hubungan dua variabel lemah. Dapat diartikan bahwa tingkat pengaruh Cerdas Empati Religius Ikhlas dan Amanah (CERIA) terhadap kejujuran akademik Mahasiswa adalah lemah.

Untuk mengaitkan hasil temuan yang dilakukan dilapangan dengan teori yang sudah ada. Berdasarkan hasil temuan dilapangan yang telah dikumpulkan, maka hasil dalam

penelitian menjelaskan bahwa hal ini dapat dilihat dari hasil uji Anova yang menyatakan bahwa nilai signifikansinya adalah 0,000 atau ($0,000 < 0,05$), artinya hipotesis dalam penelitian ini diterima yaitu terdapat pengaruh Cerdas Empati Religius Ikhlas dan Amanah (CERIA) terhadap kejujuran akademik Mahasiswa Angkatan 2018/2019 di Prodi PAI Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau.

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, bahwa dapat adanya pengaruh Cerdas Empati Religius Ikhlas dan Amanah (CERIA) terhadap kejujuran akademik Mahasiswa Angkatan 2018/2019 di Prodi PAI Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau. Hal ini sesuai dengan hasil uji dari penelitian yang menyatakan bahwa jika nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 yaitu $0,000 < 0,05$, maka artinya terdapat pengaruh Cerdas Empati Religius Ikhlas dan Amanah (CERIA) terhadap kejujuran akademik Mahasiswa Angkatan 2018/2019 di Prodi PAI Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau. Kesimpulan ini berdasarkan dari hasil uji penelitian yang tercantum dalam bentuk tabel.

Data-data yang diperoleh juga menunjukkan bahwa Kejujuran akademik (Y) dipengaruhi 35,6% oleh CERIA (X) sedangkan sisanya 64,4% dipengaruhi oleh faktor lain. Untuk mengetahui tingkat hubungan antara variabel CERIA (X) dengan variabel kejujuran akademik Mahasiswa (Y) dapat dilihat pada tabel *summary* yang telah ditampilkan. Dengan nilai koefisien korelasi (R) = 59,7% yang menunjukkan hubungan pada tingkat sedang antara variabel CERIA (X) dengan variabel kejujuran akademik Mahasiswa (Y).

Diprediksi pengaruh CERIA terhadap kejujuran akademik koefisien regresi sebesar 0,356 (X), menyatakan bahwa ketika CERIA ditingkatkan maka diprediksi mampu meningkatkan kejujuran akademik sebesar 0,356 (35,6%). Oleh sebab itu, Cerdas Empati Religius Ikhlas dan Amanah (CERIA) kurang berkontribusi dalam meningkatkan kejujuran akademik Mahasiswa, tetapi masih banyak faktor lain yang dapat digali dan dibangun untuk lebih meningkatkan kejujuran akademik Mahasiswa. Dengan hasil penelitian yang dinyatakan tingkat hubungan kedua variabel lemah, dan dapat menjadi motivasi bagi para peneliti yang ingin meneliti tentang kejujuran akademik dengan faktor-faktor lain yang dipengaruhi.

4. Penutup

Berdasarkan analisis data yang dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikansi antara variabel X (CERIA) terhadap variabel Y (kejujuran akademik) Mahasiswa angkatan 2018/2019 di Prodi PAI Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 yaitu sebesar $0,000 < 0,05$ yang dilihat dari hasil regresi linear sederhana. Adapun tingkat pengaruh Cerdas Empati Religius Ikhlas dan Amanah (CERIA) terhadap kejujuran akademik Mahasiswa adalah berkategori lemah bisa dilihat dari nilai probabilitas *pearson product moment* sebesar 0,356 atau 35,6% yang berada pada rentang (0,20-0,399) sedangkan sisanya 64,4% dipengaruhi oleh faktor lain. Dapat diprediksi dengan menggunakan variabel Cerdas Empati Religius Ikhlas dan Amanah (CERIA) maka akan berkontribusi meningkatkan kejujuran akademik Mahasiswa sebesar 0,356 atau 35,6%.

Daftar Pustaka

- Afifah, L. N. (2018). Pengaruh Religiusitas Orang Tua Terhadap Kejujuran Akademik Siswa Muslim Di Smp Negeri 1 Kalidawir Tulungagung.
- Anam, H., & Ardillah, L. (2016). Pengaruh kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual, kecerdasan spiritual dan kecerdasan sosial terhadap pemahaman akuntansi. *JST (Jurnal Sains Terapan)*. 2(1) : 40-47

- Anam, K., & Sakiyati, I. D. (2019). Kantin Kejujuran Sebagai Upaya Dalam Pembentukan Karakter. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 21-32.
- Angraini, D., & Cucuani, H. (2014). Hubungan Kualitas Persahabatan Dan Empati Pada Pemaafan Remaja Akhir. *Jurnal Psikologi*, 10(1) : 18-24.
- Arifah, W., Setiyani, R., & Arief, S. (2018). Pengaruh prokrastinasi, tekanan akademik, religiusitas, locus of control terhadap perilaku ketidakjujuran akademik mahasiswa pendidikan akuntansi Unnes. *Economic Education Analysis Journal*, 7(1) : 106-119.
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asih, G. Y., & Pratiwi, M. M. S. (2012). Perilaku Prosocial Ditinjau Dari Empati Dan Kematangan Emosi. *Jurnal Psikologi: Pitutur*, 1(1) : 33-42.
- Dardiri, Achmad. (2003). *Etika Akademik*. Naskah Publikasi, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Faliyandra, F., & Kapongan, S. N. H. (2019). Konsep Kecerdasan Sosial Goleman Dalam Perspektif Islam. *Jurnal Inteligensia*, 7(2).
- Gunawan, I. M. S. (2020). Meningkatkan kejujuran akademik mahasiswa melalui konseling kelompok values clarification. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 6(1) : 48-57.
- Gunawan, I. M. S. (2020). Meningkatkan kejujuran akademik mahasiswa melalui konseling kelompok values clarification. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 6(1) : 48-57.
- Gustini, N. (2017). Empati Kultural Pada Mahasiswa. *Jomsign: Journal Of Multicultural Studies In Guidance And Counseling*, 1(1) : 17-34.
- Hasbullah. (2012). *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hehamahua, Abdullah. (2019). *Integritas: Menyemai Kejujuran, Menuai Kesuksesan & Kebahagiaan*. Yogyakarta : The Phinisi Press
- Hermawan, I., Ahmad, N., & Suhartini, A. (2020). Konsep Amanah Dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Qalamuna: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*, 12(2) : 141-152.
- Husni, D. (2016). Pengukuran Konsep Amanah Dalam Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif. *Jurnal Psikologi*, 43(3) : 194-206.
- Ilma, N. I., Hadi, R., & Rahmattullah, M. (2020). Pengaruh Persepsi Mahasiswa Tentang Mata Kuliah Akuntansi Terhadap Karakter Kejujuran Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fkip Ul. *Journal of Economics Education and Entrepreneurship*, 1(2) : 52-59
- Japar, M., Zulela, M. S., & Mustoip, S. (2018). *Implementasi Pendidikan Karakter*. Jakad Media Publishing.
- Johan. Dkk (2013). *UIR CERIA. Pendidikan Karakter Universitas Islam Riau melahirkan pribadi unggul*. Universitas Islam Riau pekanbaru. 1-120.
- Kasim, Muhammadd. (2012). *Pemikiran Pendidikan Islam Ibn Kalddun*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Khotimah, S. K., Fadhli, M. I., & Habibi, Y. (2017). Meningkatkan kejujuran akademik: Efektivitas classroom developmental bibliotherapy dalam pembelajaran. *Humanitas: Jurnal Psikologi Indonesia*, 14(2).
- Lasa. (2009). *Surga Ikhlas*. Yogyakarta : Great Publisert.
- Lestari, D. I., & Agung, I. M. (2016). Empati Dan Pemaafan Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Uin Suska Riau. *Jurnal Studia Insania*, 4(2) : 137-146.
- Miftakhuddin, M. (2020). Pengembangan Model Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Empati Pada Generasi Z. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 17(1): 1-16.
- Mujib, Abdul, dan Jusuf Muzakkir. (2010). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : Kencana Prenada Media
- Nasution, K. (2019). Konsistensi Taubat Dan Ikhlas Dalam Menjalankan Hidup Sebagai Hamba Allah. *Ittihad*, 3(1).

- Noor, Juliansyah. (2011). *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, Dan Karya Ilmiah*. Jakarta : Prenamedia Group.
- Nurbaiti, R., Alwy, S., & Taulabi, I. (2020). Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Aktivitas Keagamaan. *EL Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education*, 2(1) : 55-66.
- Nursalam, N., Bani, S., & Munirah, M. (2013). Bentuk Kecurangan Akademik (Academic Cheating) Mahasiswa PGMI Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Uin Alauddin Makassar. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 16(2) : 127-138.
- Priyanto, Duwi. (2014). *SPSS 22 Pengolahan Data Terpraktis*. Yogyakarta: C.V Andi Offset.
- Qadari, K. (2020). Hubungan Antara Penggunaan Media Gadget Ipad Dengan Kejujuran Akademik Siswa Di Smp Insan Cendikia Madani Boarding School Serpong (Doctoral Dissertation, Universitas Negeri Jakarta).
- Rahmah, S. (2008). Teori Kecerdasan Majemuk Howard Gardner Dan Pengembangannya Pada Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(1) : 89-110.
- Rauf, Abdul Aziz, Al-Hafis dan Andi Subarkah. (2019). *Al-Quran Hafalan*. Bandung : Cordoba.
- Rifa'i, M. K. (2016). Internalisasi Nilai-Nilai Religius Berbasis Multikultural Dalam Membentuk Insan Kamil. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(1).
- Rivai, Veitthal, dkk, (2013), *Pemimpin dan Kepemimpinan dalam Organisasi*, Jakarta : PT Raja Grafindo Perdasa.
- Siregar, Syofian. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*. Jakarta : Kencana Prenadamedia Group.
- Suarca, K., Soetjningsih, S., & Ardjana, I. E. (2016). Kecerdasan Majemuk Pada Anak. *Sari Pediatri*, 7(2) : 85-92.
- Sudaryono. (2017). *Metodologi Penelitian*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiarti, S. (2015). Model Pembelajaran Kimia Kontekstual Berbasis Lingkungan untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Kejujuran Akademik Siswa SMP. *Journal of Educational Science and Technology*, 1(1) : 75-87.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sukardi (2017). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi Dan Praktiknya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sukardi. (2012). *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi Dan Peraktiknya*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Sukmawati, F. (2016). Peran kejujuran akademik (academic honesty) dalam pendidikan karakter studi pada mahasiswa Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ushuludin Adab dan Dakwah Angkatan 2013/2014. *Jurnal Khatulistiwa–Journal of Islamic Studies*, 6(1) : 87-100.
- Sukmawati, F. (2016). Peran kejujuran akademik (academic honesty) dalam pendidikan karakter studi pada mahasiswa Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ushuludin Adab dan Dakwah Angkatan 2013/2014. *Jurnal Khatulistiwa–Journal of Islamic Studies*, 6(1) : 87-100.
- Suprapno. (2019). *Budaya Religius: Sebagai Sarana Kecerdasan Religius*. Malang : CV. Liberasi Nusantara Abadi.
- Syaifullah, D. H., & Yusuf, B. P. (2020). Ikhlas Kontraktual Dan Ikhlas Non Kontraktual: Kontekstualisasi Motto Ikhlas Beramal Di Era Human Capital 9. *Jurnal Manajemen Bisnis dan Publik*, 1(1) : 70-77.
- Syukur, Suparman. (2004). *Etika Religius*. Yokyakarta: Pustaka Pelajar
- Taufik. (2012). *Empati Pendekatan Sosiologi Sosial*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Umar, Husein. (2014). *Meode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis*. Depok : PT Rajarafindo Persada.

- Wibawa, J. C. (2017). Rancang Bangun Sistem Informasi Akademik (Studi Kasus: SMPIT Nurul Islam Tenggara). *Infotronik: Jurnal Teknologi Informasi dan Elektronika*, 2(2) : 75-84.
- Yaumi, M. (2014). Konstruksi Model Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Spiritual Untuk Perbaikan Karakter. *Al-Qalam*, 20(3) : 13-22.
- Yusuf, A. Muri. 2014. *Metodologi Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*. Jakarta : Prenade media Groub.
- Zainudin, A. (2020). Penanaman Nilai-nilai Religius Dalam Membentuk Akhlak Karimah Bagi Peserta Didik Di Mi Ar-Rahim Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember. *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 2(1) : 19-38.
- Zamawi, B., Bullah, H., & Zubaidah, Z. (2019). Ayat Toleransi Dalam Al-Qur'an: Tinjauan Tafsir Marah Labid. *Diya Al-Afkar: Jurnal Studi al-Quran dan al-Hadis*, 7(01) : 185-197.